

PEMBINAAN MORAL DI PERGURUAN TINGGI MELALUI PELAKSANAAN KONTRAK BELAJAR DALAM PERKULIAHAN

Oleh:

Nurussalami¹

ABSTRAK

Lembaga pendidikan formal kebanyakan masih sangat mementingkan intelek, memompakan ilmu pengetahuan kepada otak peserta didik dan kurang memperhatikan pembinaan susila dan etika. Akhirnya pendidikan yang terjadi sekarang adalah pendidikan yang telah kehilangan roh, harkat dan martabatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembinaan moral dalam nilai-nilai etika mahasiswa dalam kontrak perkuliahan. Metode yang tepat dalam pembinaan moral dan nilai-nilai etika dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah para Dosen dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan Dokumentasi, hasil penelitian Untuk keberhasilan pendidikan maka setiap dosen harus memberikan pembinaan moral dan etika dalam proses pembelajaran yang berlangsung diperguruan tinggi, salah satu alternative yang dapat diterapkan oleh dosen dalam perkuliahan adalah dengan penerapan atau implementasi kontrak belajar. Dengan kontrak belajar ini diharapkan mampu membangkitkan kesadaran diri para mahasiswa untuk dapat bertingkah laku sesuai dengan norma moral yang berlaku didalam masyarakat pada umumnya dan lingkungan kampus pada khususnya. Pembinaan moral ini akan efektif mencapai tujuan apabila dirancang bersama-sama atara dosen dan mahasiswa disosialisasikan pada semua mahasiswa dalam kelas. Ada keteladan dari dosen sebagai pendidik khususnya dalam pelaksanaan serta selalu diawasi dan evaluasi secara terus menerus selama perkuliahan berlangsung.

Kata Kunci: *Pembinaan Moral, Perguruan Tinggi, Kontrak Belajar*

A. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan sosok generasi muda yang memiliki tanggung jawab terhadap masa depan bangsanya. Untuk mewujudkan hal itu mahasiswa sebagai peserta didik melalui perguruan tinggi di universitas untuk diasah intelektualitasnya serta dibekali dengan skill yang memadai. Diantara tujuannya adalah agar generasi yang mendatang mampu bersaing dengan bangsa yang lain dalam kontek globalisasi yaitu suatu keadaan dimana tatanan kehidupan masyarakat mendunia tanpa batas waktu dan tempat.

¹ Dosen Tetap Prodi MPI Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi tidak lagi mempunyai landasan moral yang kuat dan kepribadian yang luhur, sehingga banyak terjadi penyimpangan baik dilakukan oleh staf maupun para mahasiswa. Pembinaan moral harus dilaksanakan dengan baik oleh para pendidik bahwa pendidikan yang berlaku saat ini sedikit banyak masih bersifat intelektualitas. Lembaga pendidikan formal kebanyakan masih sangat mementingkan pendidikan intelek, dan memompakan ilmu pengetahuan kepada otak peserta didik sehingga kurang atau tidak menghiraukan pembinaan moral atau etika kepada mahasiswa di lingkungan kampus. Mahasiswa tidak lagi memiliki rasa ketidaksopanan dalam menyapa dosen dengan sapaan informal, bertanya atau berkomunikasi tanpa memperhatikan unggah tata karma, bahkan ada yang secara terbuka berbuat pelanggaran disiplin. Kondisi seperti ini dapat disebabkan beberapa hal, antara lain kurang adanya tata tertib (peraturan) yang kontrek tertera dan tertempel dalam setiap kelas, kurang ketat pengawasan dalam rangka penegakan disiplin baik oleh dosen atau pun yang staf lainnya. Masih banyak dosen beranggapan bahwa mahasiswa adalah seorang individu yang sudah dewasa dan punya kemandirian yang tinggi sehingga sudah tau atas batas baik dan buruk terhadap suatu hal sehingga tidak perlu lagi diberikan pendidikan moral (budi perkerti), dan dari pihak mahasiswa itu sendiri merasa sudah diberikan kebebasan untuk berbuat atau bertindak untuk mengembangkan potensi dan jati dirinya.

Dalam pembinaan generasi muda itu, peranan wanita sangat penting, karena pembinaan itu berarti pembinaan segala aspek dari kehidupan mereka, terutama pembinaan pribadi yang mulai sejak di anak lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Di samping itu perlu kita sadari bahwa pembinaan pribadi dan moral itu terjadi melalui semua segi pengalaman hidup, baik melalui penglihatan, pendengaran dan pengalaman atau perlakuan yang diterimanya

Pembinaan moral bukan hanya berarti bertingkah laku sopan santun, bertindak lemah, lembut taat dan berbakti kepada orang tua saja, akan tetapi diartikan secara lebih luas yaitu selalu bersikap jujur, konsekwen dan bertanggung jawab, cinta bangsa dan sesama manusia, mengabdikan kepada rakyat dan Negara. Para pendidik mengetahui bahwa pembinaan yang berlaku sekarang banyak masih bersifat intelektualitas dan verbalitas. Lembaga pendidikan formal kebanyakan masih sangat mementingkan intelek, memompakan ilmu pengetahuan kepada otak peserta didik dan kurang memperhatikan pembinaan susila dan etika. Akhirnya pendidikan yang terjadi sekarang adalah pendidikan yang telah kehilangan roh, harkat dan martabatnya.

Menanggapi kondisi tersebut, perlu adanya upaya nyata yang harus dilakukan khususnya oleh dosen sebagai penanggung jawab perkuliahan dalam rangka pengembangan kepribadian peserta didik (mahasiswa) melalui pelaksanaan kontrak belajar dalam perkuliahan. Hal ini sejalan dengan penjelasan dalam Undang-Undang system pendidikan nasional bahwa salah satu misi pendidikan nasional adalah meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral. Disamping itu kedudukan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan system pendidikan nasional dan mewujudkan pendidikan nasional. Yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

B. PEMBAHASAN

1. Pembinaan Moral Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkah Laku

Pembinaan moral merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan para generasi muda pada dewasa ini. Sebelum anak dapat berfikir secara logis dan memahami hal-hal yang abstrak serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan buruk, mana yang benar dan salah, maka contoh-contoh latihan dan pembiasaan dalam pribadi anak. Al-Ghazali mengatakan apabila anak di biasakan untuk mengamalkan segala sesuatu yang baik di beri pendidikan kearah itu, pasti ia akan tumbuh diatas kebaikan dan akibat positif ia akan selamat sentosa di dunia dan akhirat. Jikalau anak itu sejak tumbuh sudah di ajari yang baik baik maka akal nya akan baik pula.²

Pembinaan moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya³ sedangkan moral didefinisikan sebagai berikut: (1) ajaran tertentu tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya, akhlak, budi pekerti, susila, (2) kondisi mental yang membuat orang tetap berani dan bersemangat, bergairah berdisiplin isi atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap diperbuatan, (3) ajaran kesusilaan yang dapat tertarik dari suatu cerita. Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu

² H. Hamdan Ihsan, A. Fuad Ihsan, (2001:240)

³ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan peserta didik*. Jakarta, Reneka Cipta, 1999

dilakukan dan suatu perbuatan yang nilai tidak baik dan perlu dihindari.⁴Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan salah.Oleh karena itu, moral merupakan suatu alat pengontrol antau kendali dalam bertingkah laku.

Dalam kaitannya dengan pengamalan nilai-nilai hidup, maka morl merupakan control dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai- nilai hidup. Nilai-nilai kehidupan sebagai norma dalam masyarakat senantiasa menyangkut persoalan antara baik dan buruk. Jadi ada kaitannya dengan moral. Nilai-nilai kehidupan yang perlu di informasikan dan selanjutnya harus dihayati oleh peserta didik (mahasiswa) tidak terbatas pada adat kebiasaan dan sopan santun saja, namun juga seperangkat nilai yang terkandung didalam pembinaan moral, misalnya nilai keagamaan, nilai kemanusiaan dan prikeadilan dan nilai-nilai etika dan nilai-nilai intelektual dalam bentuk yang sesuai dengan perkembangannya.salah satu tugas dalam perkembangan yang harus dikuasai peserta didik (mahasiswa) adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok darinya dan selanjutnya bersedia membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan social masyarakat tanpa terus dibimbing, awasi, didorong dan ancaman hukuman seperti yang dialami pada waktu anak-anak.

Mahasiswa diharapkan mampu mengganti konsep moral yang berlaku pada umumnya an dapat merumuskannya kedalam kode moral yang akan berfungsi sebagai pendoman prilaku an etika. Ada enam tahap perkembangan moral yang berlaku secara universal dan dalam urutan tertentu diantaranya.⁵

1. Anak menganggap baik atau buruk atas dasar akibat yang ditimbulkannya. Anak hanya mengetahui baha aturan aturan itentukan oleh adanya kekuasaan yang tidak bisa diganggu gugat. Anak harus menurut atau kalau idak akan memperoleh hukuman dan sanksi
2. Anak idak lagi muklak tergantung kepada aturan yang ada diluar dirinya atau ditentukan oleh orang lain, tetapi mereka sadar baha setiap keadian mempunyai beberapa segi relativisme (bergantung pada kebutuhan ddan kesanggupan seseorang
3. Anak yang memasuki usia belasan tahun dimana anak tersebut dapat memperlihatkan orientasi perbuatan yang dapat dinilai baik atau tidak baik oleh orang lain. Masyarakat adalah sumber yang menentukan apakah perbuatan seseorang baik atau tidak

⁴ Depdikbud, kamus *besar Indonesia*, Jakarta: balain pustaka, 1989

⁵Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan peserta didik* , Jakarta: Rineka cipta, 1999, hlm.56

4. Perbuatan baik yang diperlihatkan seseorang bukan hanya agar dapat diterima oleh lingkungan masyarakat melainkan bertujuan agar dapat ikut mempertahankan aturan atau norma norma sosial. Jadi, perbuatan baik merupakan kewajiban untuk ikut melaksanakan aturan aturan yang ada agar tidak timbul kekacauan
5. Pada tahap orientasi terhadap perjanjian antara dirinya dengan lingkungan sosial anak harus berhubungan timbal balik antara lingkungan sosial, dengan masyarakat.
6. Anak harus ada norma etik disamping norma pribadi. Dalam hal ini unsur etika akan menentukan apa yang boleh dan baik dilakukan atau sebaliknya. Anak mengadakan penginternalisasian moral yaitu dengan melakukan tingkah laku moral yang dikendalikan oleh peserta didik dan bertanggung jawab terhadap batin sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral yang terjadi dalam diri mahasiswa terdapat pada nomor 6 diatas dimana mahasiswa diharapkan sudah mampu menginternalisasikan nilai moral dengan dilaksanakan perilaku moral yang dikendalikan oleh tanggungjawab diri sendiri. Oleh karena itu kesepakatan antara mahasiswa dan dosen tentang perilaku moral atau akhlak kulkarimah yang dikehendakinya didalam bentuk kontrak belajar didalam perkuliahan.

Dalam usaha membentuk tingkah laku sebagai pencerminan nilai-nilai hidup, didalam faktor lingkungan sosial yang berpengaruh, yang tampaknya sangat penting adalah unsur dalam kehidupan manusia itu sendiri.

2. Pengembangan Moral Dalam Penyelenggaraan Pendidikan

Upaya dalam pembinaan moral sudah tentu harus mempunyai harkat dan martabat dalam pendidikan moral pada setiap peserta didik harus selalu diingatkan tentang tata cara berperilaku antara dosen dan mahasiswa. Pembinaan moral adalah mendidik anak menjadi orang yang berkepribadian dan mempunyai sikap yang baik. Untuk melaksanakan pembinaan moral terhadap peserta didik perlu mengetahui dasar-dasar akhlak kulkarimah dengan baik pembinaan moral tidak akan berhasil jika hanya berceramah tentang baik dan buruk, atau bercerita di depan kelas tentang hal-hal yang baik dan buruk, akan tetapi dapat kita contohkan secara langsung dalam setiap proses pembelajaran berlangsung dan juga disaat membimbing mahasiswa. Pembentukan watak manusia ada tiga unsur yang penting, adalah (1) kemauan yang timbul dalam inisiatif diri sendiri yang dapat dikembangkan oleh anak atau peserta didik, (2) keernihan keputusan yang dapat

terbentuk dengan penyelidikan dan perbuatan yang dilakukan sendiri oleh anak, (3) kehalusan perasaan yang dapat ditanam dan dikembangkan dengan bekerjasama dan dalam pergaulan sehari-hari dengan anak lain.⁶

Pembinaan moral atau membentuk manusia yang bermoral adalah sesuatu hal yang sangatlah penting dan diutamakan, yang harus dilaksanakan oleh para pendidik sebagai pembangun masyarakat atau generasi bangsa dan negara. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan nilai, moral dan sikap peserta didik yaitu

a. Menciptakan komunikasi

Dalam proses komunikasi perlu didahului dengan pemberian informasi tentang nilai-nilai dan pembinaan moral terhadap peserta didik. Siswa tidak hanya pasif mendengar informasi bagaimana harus bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai-nilai moral. Akan tetapi juga harus diberikan motivasi untuk lebih aktif. Dalam hal ini mahasiswa dapat diikutsertakan dalam diskusi mengenai permasalahan moral dan pengambilan keputusan didalam kelas yang menyangkut penerapan tata tertib kelas (kontrak belajar) selain itu peserta didik dituntut untuk secara aktif dalam tanggung jawab melaksanakan kontrak belajar yang telah disepakati bersama.

b. Menciptakan iklim lingkungan yang kondusif

Dalam pembinaan moral dan nilai-nilai norma apabila mereka berada dalam lingkungan yang secara positif, jujur dan konsekuen senantiasa mendukung dalam pembentukan tingkah laku atau akhlakul karimah yang baik dan sesuai dengan norma nilai yang berlaku. Dimana dalam upaya pengembangan tingkah laku yang sesuai dengan norma dan nilai dalam pembinaan moral tidak hanya mengutamakan pendekatan intelektual semata, akan tetapi juga mengutamakan adanya lingkungan yang kondusif. Lingkungan merupakan faktor yang cukup luas dan bervariasi oleh karena itu yang perlu diperhatikan didalam lingkungan harus memiliki kesadaran dalam pembinaan moral yang baik kepada peserta didik yang mana lingkungan sosial yang terdekat terutama yang terdiri dari mereka yang berfungsi sebagai pembina dan pendidik yaitu orang tua dan guru (dosen). Dosen dalam perkuliahan senantiasa menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung terciptanya

⁶John Dewey (ngalim Purwoto,) Ilmu Pendidikan teoritis dan praktis, hal 159, 1997 Bandung

penanaman moral bagi mahasiswa dengan cara senantiasa mengawasi (mengontrol) perilaku mahasiswa sesuai dengan kontrak belajar yang telah disepakati bersama.

3. Implementasi Kontrak Belajar Dalam Perkuliahan

Mahasiswa merupakan unsur yang amat penting untuk diperdayakan agar mereka mampu berkembang sesuai dengan visi lembaga universitas yaitu menjadi insan berakhlak kulkarimah, mandiri berintelektual dan berkarakter islami. Oleh karena itu pemberdayaan mahasiswa dilakukan secara terus menerus dan tersistem agar mahasiswa memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan dirinya menjadi warga kampus yang bertanggungjawab terhadap masa depan nya.

Tugas Dosen atau pengajar dalam hal ini adalah membantu pembinaan potensi mahasiswa baik akademik maupun non akademik agar tercapai secara maksimal. Disamping itu Dosen juga harus memberikan pembinaan konsep ilmu pengetahuan serta harus sekaligus menanamkan nilai-nilai moral kepada mahasiswa sebagai pedoman dalam bertindak laku. Tugas Dosen memang tidak mudah dalam pembinaan ilmu pengetahuan serta pembinaan moral terhadap para mahasiswa. Sebagai pendidik dosen harus benar-benar mengenal norma-norma moral yang berlaku sekarang, bahkan tidak cukup hanya mengenal akan tetapi wajib pula memilikinya yang berarti pengajar sendiri harus hidup sesuai dengan norma-norma yang diberlakukan. Pendidik adalah seorang yang selalu dipandang dicontohkan atau diteladani oleh para peserta didiknya dan juga masyarakat sekitarnya. Seorang guru (Dosen) tidak dapat mendidik peserta didiknya untuk berbuat atau bertindak laku dengan baik jika dia sendiri belum sanggup menjelmakan nilai-nilai moral tersebut dalam tingkah lakunya.

Penerapan kontrak belajar dalam perkuliahan merupakan salah satu alternative yang dapat diterapkan dosen dalam rangka pembinaan dan penanaman nilai-nilai moral kepada para mahasiswa. Pengertian kontrak belajar dalam hal ini adalah kesepakatan antara dosen dan mahasiswa tentang berbagai hal dalam kegiatan perkuliahan yang akan dilakukan selama satu semester. Dalam kontrak belajar juga mempunyai pengertian yang sama dengan tata tertib kelas yang berisi aturan-aturan yang harus dipatuhi baik oleh dosen maupun sama mahasiswa selama perkuliahan berlangsung. Kontrak belajar ini mencakup aturan lahiriah, aturan tingkah laku dan aturan ketertiban. Atura-aturan lahiriah yang dapat berupa kebersihan kelas dan kerapian pakaian (tidak memakai pakain minim atau ketat bagi mahasiswi, tidak boleh pakaian oblong, jeans dan

sebagainya) dandanan tidak boleh berlebihan, model dan gaya potong rambut, dan harus memakai sepatu (tidak boleh pakai sandal) dan membawa perlengkapan perkuliahan yang telah ditentukan bersama dalam proses perkuliahan. Aturan tingkah laku berupa sikap mahasiswa kepada Dosen (komunikasi formal dan informal , dalam SMS / WA). Keaktifan dalam perkuliahan (cara berdiskusi, menjawab pertanyaan, menyela pembicaraan dan sebagainya), dan menjaga ketenangan kelas. Aturan-aturan ketertiban dapat berupa kehadiran (presensi), batas waktu keterlambatan masuk ruang kelas (baik untuk dosen maupun mahasiswa) tata cara masuk kelas jika terlambat. Tata cara meninggalkan kelas (ijin) saat perkuliahan, tata cara ijin tidak masuk kuliah, tata cara mengikuti ujian dan tata cara pengumpulan tugas-tugas.

Kontrak belajar selain memuat kewajiban dan larangan seperti yang telah disebutkan diatas, jika memuat tentang sanksi terhadap masing-masing point pelanggaran yang dilakukan mahasiswa. Misalnya dalam kehadiran yang tidak mencapai 75 % maka kepada mahasiswa diminta untuk membuat suatu makalah atau tugas tertentu sebagai pengganti. Untuk mahasiswa yang terlambat mengumpulkan tugas dikurangi nilai -5 dan mahasiswa yang ketahuan menyontek buku atau sama jawaban dengan kawan lain maka nilai masing – masing dikurangi sepuluh dan masih banyak lagi contoh lain yang dapat diterapkan.

Untuk dapat menerapkan kontrak belajar ini secara efektif dan efisien maka perlu ada langkah-langkah dalam kontrak belajar sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan / persiapan

Tahap ini dilakukan pada awal perkuliahan dan disusun bersama antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa sudah dilibatkan dalam penyusunan kontrak belajar ini dengan maksud agar mahasiswa merasa dihargai dan merasa memiliki sehingga mempunyai kesadaran yang tinggi untuk ditaatinya. Pada langkah awal, dosen memberikan penjelasan tentang pentingnya penyusunan dan penerapan kontrak belajar selama perkuliahan satu semester. Langkah selanjutnya dosen meminta masukan dari pada mahasiswa tentang point yang telah dijelaskan. Berdasarkan hasil masukan / saran tersebut kemudian dosen bersama mahasiswa menyusun kontrak belajar dalam format yang sederhana dan mudah dipahami bersama.

2) Tahap pelaksanaan

Setelah adanya format kontrak belajar tersusun, tugas dosen adalah mensosialisasikan kepada seluruh mahasiswa dalam kelas tersebut tentang kontrak belajar yang telah disepakati bersama. Dalam tahap ini, baik dosen maupun mahasiswa bersama –sama mematuhi kesepakatan yang telah dibuat dengan penuh kesadaran selama perkuliahan berlangsung. Dosen hendaknya dapat menjadi teladan atau panutan bagi mahasiswanya, sehingga dengan sungguh berusaha untuk tidak melanggar peraturan yang telah dibuat. Bagi mahasiswa yang akan melanggar peraturan ini maka akan mendapat sanksi sesuai dengan jenis pelanggarannya.

3) Tahap evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh dosen tidak hanya diakhir perkuliahan, akan tetapi dilaksanakan setiap pertemuan proses perkuliahan. Dalam setiap perkuliahan dosen selalu memantau atau mengawasi semua hal yang berkaitan dengan kontrak belajar, dengan cara mengingatkan kembali point –point yang penting dan perlu dipatuhi sama mahasiswa. Misalnya ketika ada tugas perkuliahan yang perlu dikumpulkan, ada mahasiswa yang bolos kuliah samapi 25 % dan hasil pekerjaannya sama , ketika meminta ijin melalui sms dan wa dengan kata/kalimat yang kurang pas berpakaian terlalu ketat, memakai sandal, dan sebagainya. Evaluasi dan pengawasan ini dilakukan secara terus menerus dan bekesinambunagna dengan maksud agar para mahasiswa terbiasa untuk disiplin dan bertingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan langkah-langkah diatas maka dapat kita simpulkan bahwa dalam pelaksanaan perkuliahan dengan sungguh akan membuahkan hasil yang cukup signifikan. Hal ini berdasarkan pada pengalaman dimana bila kita menerapkan kontrak belajar dalam perkuliahan selama beberapa tahun mengajar baik difakultas maupun diluar fakultas mampu meningkatkan kedisiplinan dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai moral tersebut dalam perkuliahan khususnya dan harapannya juga dalam kehidupan sehari-hari mereka. Memang dalam penerapan kontrak belajar ini diperlukan kemauan dan keaktifan mahasiswa dan kreatifan dosen dalam melaksanakan perkuliahan. Karena tidak semua dosen mempunyai kesadaran yang tinggi untuk selalu membina dan menanamkan nilai-nilai moral kepada mahasiswanya. Kebanyakan dosen mementingkan segi intelektualitas dari pada nilai-nilai moral dan akhlakul karimah mahasiswa dalam perkuliahan. Dan banyak pula yang beranggapan bahwa mahasiswa adalah manusia

dewasa yang sudah mandiri dan mampu membedakan mana yang baik dan buruk dalam bertingkah laku.

C. PENUTUP

Mahasiswa adalah seorang individu yang masih dalam pembinaan moral untuk menuju kearah kedewasaan. Hal ini berarti mahasiswa harus berkembang menjadi manusia yang dapat hidup menyesuaikan diri terhadap masyarakat luas, yang penuh dengan peraturan dan norma-norma moral dan etika yang baik. Mahasiswa perlu diberikan pembinaan kearah yang dapat dan sanggup menuruti aturan dan norma-norma moral tersebut, yaitu dengan memberikan pembinaan moral dan etika terhadap tingkah laku mahasiswa itu sendiri.

Untuk keberhasilan pendidikan maka setiap dosen harus memberikan pembinaan moral dan etika dalam proses pembelajaran yang berlangsung diperguruan tinggi, salah satu alternative yang dapat diterapkan oleh dosen dalam perkuliahan adalah dengan penerapan atau implementasi kontrak belajar. Dengan kontrak belajar ini diharapkan mampu membangkitkan kesadaran diri para mahasiswa untuk dapat bertingkah laku sesuai dengan norma moral yang berlaku didalam masyarakat pada umumnya dan lingkungan kampus pada khususnya. Pembinaan moral ini akan efektif mencapai tujuan apabila dirancang bersama-sama antara dosen dan mahasiswa disosialisasikan pada semua mahasiswa dalam kelas. Ada keteladan dari dosen sebagai pendidik khususnya dalam pelaksanaan serta selalu diawasi dan evaluasi secara terus menerus selama perkuliahan berlangsung.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Depdikbud, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1989

Meilina Bustari dan Tina Rahmawati, *Manajemen Peserta Didik*, FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2005

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan; Teoritis Dan Praktis Bandung*: Remaja Rosdakarya, 1997

Sudiyono, *Beberapa Hal Mengenai Administrasi Kesiswaan*, FIP IKIP Yogyakarta, 1988

Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta Rineka Cipta, 1999